

diharuskannya berbuat sopan kepada kepala sekolah, guru dan para staff, bahkan sesama peserta didik harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik sangat diperhatikan. Berbagai upaya guru lakukan untuk menanamkan akhlak karimah kepada peserta didik. Karena dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik. Selain menjadi pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik, pengganti orang tua, serta suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

Di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya ini dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik adalah dengan memberikan simulasi kepada peserta didik. Salah satu wujud simulasi dilakukan oleh guru untuk meningkatkan akhlakul karimah kepada guru yaitu ketika masuk kelas sebelum memulai pelajaran guru tayangan video tentang guru yang menyentuh dan dapat menggugah hati dengan harapan peserta didik melakukan hal yang baik kepada gurunya melalui video tersebut. Adapun program penanaman akhlakul karimah di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya ini adalah dengan adanya pengajian kitab ta'lim muta'alim. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat mengenal kitab kuning, dan memahami, serta mengamalkan isi dalam kitab tersebut.

Melalui program kegiatan *khas* mengkaji kitab ta'lim muta'alim peserta didik diharapkan mampu menerapkan akhlakul karimah yang dianjurkan dalam kitab tersebut.

Akhlakul karimah merupakan hal yang wajib ditanamkan dalam diri peserta didik. Termasuk diantaranya akhlakul karimah terhadap guru. Banyak akhlakul karimah yang perlu diterapkan oleh peserta didik kepada guru di sekolah. Guru berperan penting dalam pembiasaan akhlakul karimah. Dan berbagai metode yang baik dan benar di perlukan guna mencapai indikator yang di inginkan.

Sama halnya dengan SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya. Di sekolah ini guru benar-benar memperhatikan akhlak peserta didiknya, mengingat sekolah ini adalah sekolah swasta yang berbasis Islam. Berbagai cara diterapkan oleh guru guna menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah. Menurut guru di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya pembiasaan merupakan cara yang baik digunakan dalam penanaman akhlakul karimah, karena dengan pembiasaan peserta didik menjadi terbiasa melakukan hal yang mereka inginkan. Berbagai akhlakul karimah ditanamkan dengan menggunakan metode pembiasaan. Termasuk salah satunya yaitu pembiasaan akhlakul karimah mengucapkan salam kepada guru dan berjabat tangan.

Pembiasaan ini sangat diterapkan dalam SMP Ma'arif Hasanudin Surabaya, karena dengan adanya pembiasaan tersebut guru mengharapkan dapat tercapai indikator yang diinginkan, yaitu menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah dengan senyum, sapa, salam terhadap guru,

orang tua, teman, bahkan masyarakat sekitar, sehingga dapat menjadi cerminan yang baik dalam kehidupan masyarakat kelak.

Pembiasaan ini diterapkan di SMP Ma'arif NU Hasanudin. Seperti, sebelum masuk kelas guru menyambut peserta didik di halaman sekolah dan membiasakan untuk mengucapkan salam dan menjabat tangan guru, jika berjumpa dengan guru, peserta didik menyapa dan memberi salam, bahkan ketika di luar sekolah peserta didik berjumpa dengan gurunya, mereka tidak malu-malu menyapa dan memberi salam. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan senyum, sapa, salam diterapkan di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya.

Dengan adanya pembiasaan akhlakul karimah yang diterapkan di SMP Ma'arif Nu Hasanudin Surabaya memberikan dampak positif baik bagi guru maupun peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dampak positif yang diterima dan terasa diterapkannya oleh peserta didik dalam sehari-hari termasuk diantaranya yaitu, peserta didik lebih bisa menempatkan dirinya dimana dan dengan siapa mereka berada. Sebagaimana sebelumnya penulis jelaskan dalam hasil wawancara dimana dengan adanya pembiasaan akhlakul karimah “mengucapkan salam kepada guru dan menjabat tangan” peserta didik lebih bisa menjaga sopan santunnya terhadap guru, mereka bisa mengerti batasan-batasan antara guru dan peserta didik, dan mereka juga bisa menerima konsekuensi dari apa yang mereka lakukan. Seperti ketika peserta didik terlambat masuk

- 1) Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
- 2) Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

Guru SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi kepribadian yang Islami dengan memberi contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru berupaya barakhlakul karimah semaksimal mungkin di hadapan peserta didik sehingga peserta didik dapat meniru kebiasaan tersebut.

- 3) Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan
Berupaya membiasakan peserta didik untuk berakhlakul karimah terutama terhadap guru, menjadikan peserta didik SMP Ma'arif Nu Hasanudin Surabaya terbiasa mengedepankan sopan santunnya kepada guru termasuk terbiasa senyum, sapa dan salam jika bertemu dengan guru.
- 4) Perbuatan itu berdasarkan petunjuk al-Qur'an dan al-Hadis

Wujud pengaplikasian perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah/Al-Hadis di SMP Ma'arif NU Hasanudin Surabaya yaitu dengan adanya kegiatan *khas* berupa diniyah belajar Al-Qur'an, isstighosah, dan belajar kitab ta'lim muta'alim serta adanya pembiasaan shalat dhuha.

- b. Jika salam diucapkan pada suatu rombongan atau kelompok, maka hukum menjawabnya adalah fardu kifayah.
- c. Jika salah satu dari kelompok tersebut telah menjawab salam yang diucapkan kepada mereka, maka sudah cukup.
- d. Jika hukum memulai salam adalah sunnah (dianjurkan) namun untuk kelompok hukumnya sunnah kifayah,
- e. Mengucap salam dan menjawab salam dengan ucapan *Assalamualaikum*, atau *Assalamualaikum Warahmatullah*, serta *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* bukan dengan ucapan lain ataupun di singkat dalam mengucapannya.
- f. Jika sudah ada yang mengucapkan maka sudah cukup. Dari Ali bin Abi Thalib, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sudah mencukupi untuk suatu rombongan jika melewati seseorang, salah satu darinya mengucapkan salam.”
- g. Mengucap salam disertai dengan berjabat tangan.
- h. Mengucap salam dan berjabat tangan atas kemauan sendiri, tanpa ada yang memerintah.
- i. Mencium tangan dengan menggunakan kening.
- j. Menundukkan kepala sedikit tanpa membungkukkan badan ketika bersalaman, karena ditakutkan menyebabkan kesombongan.
- k. Tidak sampai menimbulkan sikap mengagungkan orang yang dicium

